

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
PAJAK STUDI PADA PERUSAHAAN (*CONSUMER GOODS*) DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Anggraeni Yuanita Arindhasari

Nim 19220041

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Anggraeni Yuanita Arindhasari
NIM : 19220041
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Manajemen Pajak Studi Pada Perusahaan
(Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia
(BEI)

Disetujui dan disahkan :
Hari : Rabu
Tanggal : 8 Maret 2023

Pembimbing,



Nur Kholis, S.E., M.Sc.

NIDN. 051604880

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

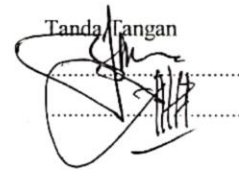
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anggraeni Yuanita Arindhasari
NIM : 19220041
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Manajemen Pajak Studi Pada Perusahaan
(Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia
(BEI)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana akuntansi.

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 15 April 2023
Tim Penguji :
Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si.
Anggota : Nur Kholis, S.E., M.Sc.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
PAJAK STUDI PADA PERUSAHAAN (*CONSUMER GOODS*) DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 8 Maret 2023

Yang memberi pernyataan



Anggraeni Yuanita Arindhasari

MOTTO

Yang bisa dilakukan seorang makhluk bernama manusia terhadap mimpi-mimpi dan keyakinannya adalah mereka hanya tinggal mempercayainya dan mengejarnya. Percaya pada 5 senti meter didepan kening kamu.

Donny Dhirgantoro, 5 cm.

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

QS. Al – Baqarah : 286

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” ini, penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Rasulullah SAW yang senantiasa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat.
3. Keluarga tercinta, terutama Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti dan penulis ucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan.
4. Bapak Nur Kholis, S.E.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan dukungan, membimbing serta mengarahkan dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Sahabat, teman dekat, teman bertukar pikiran Amelia Puspita Sari, yang selalu memberikan motivasi, masukan, dukungan, semangat yang tidak ada putus – putusnya dari penulisan skripsi sampai dengan penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Anisa, Vita, Danic, Irfani, Afrian, dan Ade yang selalu memberikan dukungan dan semangat sampai dengan skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Studi Pada Perusahaan (*Consumer Goods*) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh derajat Sarjana Akuntansi program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi tidak lepas dari bimbingan, dukungan, sumbangan pikiran, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E.,M.M.,M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc. selaku ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Nur Kholis S.E, M.Sc. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing serta memberikan arahan dan masukan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Seluruh staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Kepada orang tua Bapak Tukimin dan Ibu Tintin Setianingsih,yang senantiasa dengan tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik, membimbing, mendukung, serta mendoakan yang tidak ada putus – putusnya. Dan adik tercinta yang selalu menemani dan memberi semangat.

7. Bapak/Ibu pemilik dan teman – teman dari CV. Matahari yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap pihak – pihak diatas mendapatkan balasan yang berlipat – lipat dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, informasi tambahan, dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sukoharjo, 8 Maret 2023

Penulis



Anggraeni Yuanita Arindhasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Teori Yang Relevan	11
2. Pajak.....	12

3. Manajemen Pajak	14
4. Intensitas Aset Tetap.....	19
5. Komisaris Independen	20
6. Profitabilitas	20
7. <i>Leverage</i>	21
8. <i>Size</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III.....	44
METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Objek Penelitian.....	44
B. Jenis dan Sumber Data.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Definisi Operasional	48
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	60
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Objek Penelitian	60
B. Identitas Responden	63
C. Analisis Data.....	73
1. Analisis Statistik Deskriptif	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	75
3. Analisis Regresi Berganda	80

4. Uji Hipotesis	83
D. Pembahasan	88
BAB V	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2. Proses Penentuan Sampel	46
Tabel 3. Data yang digunakan	63
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	81
Tabel 9. Hasil uji t (Uji Parsial).....	84
Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)	86
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik apbnkita2019	5
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3. <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sampel Perusahaan
- Lampiran 2. Output Statistik Deskriptif
- Lampiran 3. Output Uji Normalitas
- Lampiran 4. Output Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5. Output Uji Autokorelasi
- Lampiran 6. Output Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Output Uji t
- Lampiran 8. Output Uji F
- Lampiran 9. Output Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 10. Output Uji R^2
- Lampiran 11. Tabulasi Data

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
PAJAK STUDI PADA PERUSAHAAN (*CONSUMER GOODS*) DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Anggraeni Yuanita Arindhasari

19.22.0041

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen yaitu intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan *size* terhadap manajemen pajak pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur serta sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total data sebanyak 140. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh berbagai variabel independen terhadap manajemen pajak dengan program SPSS 25 versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan *size* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci : Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, dan Manajemen Pajak.

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
PAJAK STUDI PADA PERUSAHAAN (CONSUMER GOODS) DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Anggraeni Yuanita Arindhasari

19.22.0041

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze of the effect of fixed asset intensity, independent commissioner, profitability, leverage, and size to tax management in Consumer Goods companies that listed on the Indonesian Stock Exchange on period 2017-2021. This type of reseacrh in quantitative research. The population in this research is manufacture companies and the sample is consumer goods companies that listed in Indonesian Stock Exchange on period 2017-2021. This research used purposive sampling and the total of data is 140. The method of data collection is documentation performed through the annual report Consumer Goods companies that listed on the Indonesian Stock Exchange on period 2017-2021. This research used linier regression analys to examine the variables in this research are management with Product and Service Solution (SPSS) Program version 25. The result of this research that fixed asset intensity has no effect on tax management, independent commissioner has no effect on tax management, profitability has effect on tax management, leverage has effect on tax management, and size has no effect on tax management.

Keywords : Fixed Asset Intensity, Independent Commissioner, Profitability, Leverage, Size, and Tax Management.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang berlangsung terus menerus berkesinambungan. Pajak juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan negara karena semakin besar jumlah pajak yang diterima akan semakin baik keuangan negara. Tujuan tersebut dapat direalisasikan dengan memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan demi kemandirian suatu bangsa dan negara dengan potensi yang ada, salah satunya adalah dengan menggali sumber dana yang ada yaitu pajak (Djuniar, 2019). Salah satu manfaat pajak adalah dalam rangka pembangunan infrastruktur yang dapat dirasakan semua kalangan, dengan pajak semua kalangan dapat memanfaatkan fasilitas umum. Tanpa adanya pemungutan pajak tentunya masyarakat juga tidak dapat menikmati dan menggunakan fasilitas umum dalam suatu negara (Damayanti & Gazali, 2018).

Manajemen pajak di Indonesia merupakan kegiatan legal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menekan beban pajaknya karena tidak melanggar peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku. Selain tujuan utamanya adalah untuk

menekan beban pajak, perusahaan melakukan manajemen pajak agar perusahaan tidak mengalami kekeliruan dalam membayar pajak (Anggraeni & Gustiasari, 2021). Manajemen pajak timbul (*tax management*) adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen pajak timbul sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan yang dapat berpengaruh pada besarnya beban pajak perusahaan (S. L. Hidayah & Suryarini, 2020). Pemerintah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak, sedangkan di sisi lainnya perusahaan menganggap pajak sebagai beban bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk menekan biaya pajak seminimal mungkin agar laba yang diperoleh dapat lebih optimal. Sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia saat ini juga mendukung perusahaan untuk melakukan manajemen pajak, *self assesment system* memberikan kewenangan penuh kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Sinaga & Sukartha, 2018). Dengan demikian perusahaan dapat memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam kebijakan perpajakan untuk menekan beban pajaknya. Terdapat istilah yang sering digunakan dalam meminimumkan kewajiban pajak yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* merujuk pada usaha meminimumkan

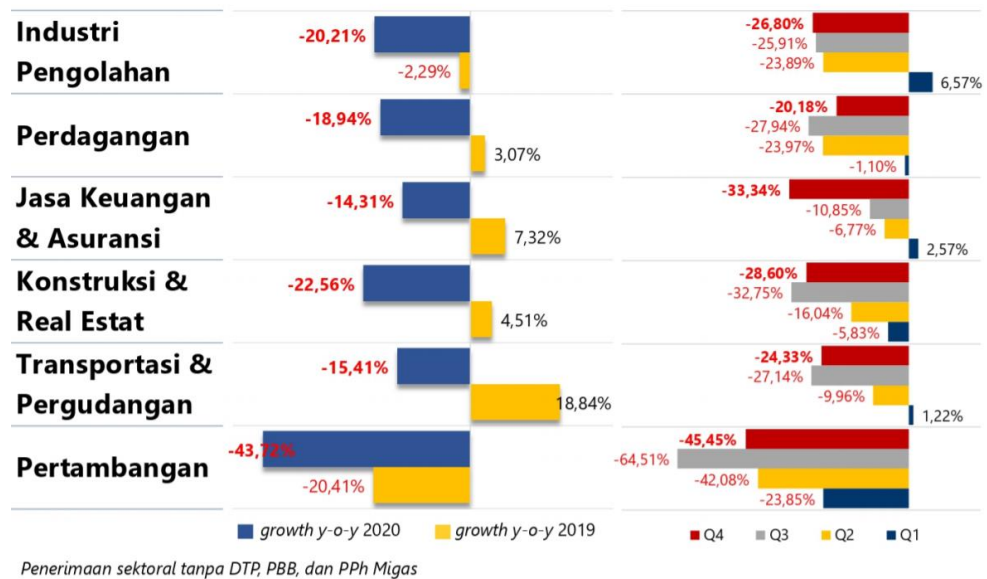
kewajiban pajak yang masih memenuhi ketentuan pajak (*lawful*), sedangkan *tax evasion* merujuk kepada usaha meminimumkan kewajiban pajak yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*) (I. Hidayah & Umiah, 2022).

Perusahaan merupakan subjek pajak penghasilan yaitu subjek pajak badan. Dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa perusahaan merupakan bahwa subjek pajak perusahaan adalah sekelompok orang dan / atau modal yang merupakan entitas yang baik yang berbisnis atau tidak berbisnis yang mencakup kewajiban terbatas, perusahaan kemitraan, perusahaan lain, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, perusahaan kongres, koperasi, dana pensiun, kemitraan, asosiasi, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan perusahaan tetap lainnya.

Penerimaan pajak sepanjang 2019 mengalami tekanan. Manufaktur menjadi sektor yang paling besar mengalami penurunan setoran pajak ke kas negara. Realisasi penerimaan pajak yang sejumlah Rp 1.332,1 triliun pada tahun lalu hanya bertumbuh 1,4% secara tahunan. Setoran pajak dari sektor manufaktur tercatat tumbuh negatif dikarenakan berhubungan langsung dengan harga komoditas dan perdagangan internasional. Penerimaan pajak sektor

manufaktur hingga akhir Desember 2019 mencapai Rp 365,39 triliun. Jumlah realisasi tersebut tumbuh negatif 1,8% dan jauh dari capaian tahun lalu yang tumbuh 10,9%. Sektor ini penyumbang utama penerimaan pajak dengan kontribusi sebesar 29,4%. Tertekannya sektor usaha manufaktur karena restitusi yang tumbuh 18,05%. Selain itu, kinerja pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) impor dari sektor manufaktur tumbuh negatif 9,2% (www.DTTCNews.com).

Selain itu pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penerimaan pajak dari semua sektor utama terkontraksi. Realisasi penerimaan pajak pada 2020 senilai Rp 1.070,0 triliun atau terkontraksi 19,7%. Setoran pajak dari sektor manufaktur tercatat negatif. Penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan hingga akhir Desember 2020 tercatat terkontraksi 20,21%. Kontraksi itu jauh lebih dalam dibandingkan penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan pada 2019 yang minus 2,29%. Pada kuartal I/2020, penerimaan pajak dari sektor tersebut masih tumbuh 6,57%, tetapi kinerja penerimaan kuartal II/2020 terkontraksi 23,89%. Pada kuartal III/2020, penerimaan tercatat minus 25,91%, sedangkan kuartal IV terkontraksi makin dalam yaitu 26,8% (www.DDTTCNews.com).



Gambar 1. Grafik apbnkita2019

Dalam laporan Tinjauan Ekonomi, Keuangan, dan Fiskal (TEKF) Indonesia Edisi I 2020 sektor barang konsumsi mencatat pertumbuhan negatif sebesar 31,9% secara ytd hingga pertengahan Maret 2020. Pelemahan ini juga tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Februari yang melemah di posisi 117,7 apabila dibandingkan dengan bulan Januari masih di posisi 121,7. Selain itu melemahnya sektor konsumsi juga disebabkan oleh penurunan penjualan ritel pada bulan Februari sebesar 1,9 % (yoy). Harga saham sejumlah emiten di sektor barang konsumsi mengalami pelemahan yang cukup signifikan, antara lain PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).

Pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan penerimaan negara. Namun disisi lain, perusahaan beranggapan bahwa beban pajak mampu mengurangi laba suatu

perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengurangan beban pajak. Oleh sebab itu perusahaan memerlukan adanya manajemen pajak yang baik (Piani & Safii, 2022).

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh terhadap manajemen pajak masih ditemukan adanya *research gap* pada setiap variabel independen, yang pertama yaitu variabel intensitas aset tetap (Nurfitriani & Hidayat, 2021) menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Kepemilikan aset tetap yang tinggi pada perusahaan akan menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang tinggi pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang, hal tersebut mampu mengurangi pajak yang ditanggung perusahaan. Sedangkan (I. Hidayah & Umiah, 2022) menyimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Variabel komisaris independen menurut pada hasil penelitian variabel komisaris independen, menurut (Wahyuni et al., 2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan pada agen juga akan semakin ketat. Karena adanya pengawasan lebih dari komisaris independen maka diprediksi tingkat efektifnya dapat sesuai dengan yang seharusnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh komisaris independen terhadap manajemen pajak. Menurut (S. L. Hidayah & Suryarini, 2020) menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil penelitian dari variabel profitabilitas, menurut (I. Hidayah & Umiah, 2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut (Djuniar, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi dinilai dapat melaksanakan manajemen pajak yang matang sehingga akan menghasilkan beban pajak yang optimal. Selanjutnya hasil penelitian dari variabel *leverage*, menurut (Aryanti & Gazali, 2019) menyimpulkan bahwa tingkat hutang (*leverage*) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian oleh (I. Hidayah & Umiah, 2022) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat hutang (*leverage*) pada perusahaan maka beban bunga yang timbul juga akan semakin tinggi. Tingkat pembayaran pajak dapat dipengaruhi oleh hal tersebut. Yang terakhir hasil penelitian variabel *size*, menurut (Djuniar, 2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut (Dewi et al., 2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan skala besar lebih banyak memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik manajemen pajaknya, sehingga tarif pajaknya juga akan baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ETR (*effective tax rate*) sebagai proksi untuk mengukur manajemen pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah diuraikan di atas masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian yang menghubungkan antara variabel independen dengan manajemen pajak, maka peneliti ingin melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak dengan menggunakan objek perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memfokuskan pada variabel intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan *size*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak?
5. Apakah *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap manajemen pajak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, menambah pengetahuan mengenai manajemen pajak dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang manajemen pajak bagi pihak lain yang

berkepentingan, calon investor maupun investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan manajemen pajak.
- b. Dalam dunia akademis di bidang akuntansi dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang manajemen pajak.
- c. Dapat memberikan gambaran mengenai keputusan manajemen perusahaan untuk mengamati dan mengawasi intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan *size* terhadap manajemen pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Soemarso, (2018) teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Pemilik perusahaan memberikan wewenang dan tugasnya kepada manajemen perusahaan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Menurut (S. L. Hidayah & Suryarini, 2020) menjelaskan bahwa *agency problem* yang timbul akibat dari adanya manajemen pajak perusahaan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara para pihak, disatu sisi manajer (*agent*) menginginkan adanya peningkatan pada kompensasi melalui laba pada perusahaan, sedangkan di sisi lainnya para investor (*principal*) ingin menekan biaya pajak serendah mungkin supaya *return* pada perusahaan yang didapat bisa lebih optimal, sehingga perusahaan berupaya untuk melakukan manajemen pajak.

Teori keagenan merupakan kontrak antara satu atau beberapa prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agen*) untuk mengambil keputusan dalam

menjalankan kegiatan pada suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen yang ada dalam perusahaan yang akan berdampak pada usaha perusahaan untuk melakukan manajemen pajak (Sjahril et al., 2020). Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan perusahaan adalah sebagai pihak yang dipungut pajak, dimana pemerintah berusaha untuk memperoleh penerimaan dari pajak yang sebesar-besarnya dari setiap perusahaan sedangkan yang terjadi adalah sebaliknya, perusahaan akan berupaya untuk membayar pajak dengan jumlah seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal tersebut membuat perusahaan akan melakukan manajemen pajak sebagai cara untuk menekan beban pajak yang terutang (Afifah & Hasymi, 2020).

2. Pajak

a. Pengertian Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang

– undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang didasarkan pada undang-undang (bersifat memaksa) dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut (Mardiasmo, 2018), pajak memiliki unsur sebagai berikut :

- 1) Iuran dari rakyat kepada kas negara. Negara yang memiliki hak untuk memungut pajak. Iuran tersebut berupa uang.
- 2) Berdasarkan undang-undang, pajak dipungut berdasarkan dan dengan ketentuan undang-undang serta aturan untuk pelaksanaannya.
- 3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara secara langsung dapat ditunjuk, sehingga dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- 4) Pajak digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yaitu berupa pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut (Mardiasmo, 2018) adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran.

2) Fungsi Mengatur (*Regularend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

3. Manajemen Pajak

a. Definisi Manajemen Pajak

Manajemen pajak (*tax management*) merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan yang mempengaruhi besarnya pajak perusahaan tersebut mengakibatkan adanya manajemen pajak. Pemerintah memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak. Namun disatu sisi oleh perusahaan pajak dianggap sebagai beban sehingga perusahaan akan berusaha menekan beban pajak supaya laba yang diperoleh dapat optimal. Sistem pemungutan pajak di Indonesia saat ini

mendukung perusahaan untuk melakukan manajemen pajak, yaitu *self assesment system* yang memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Sinaga & Sukartha, 2018). Tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran manajemen pajak. Tarif tersebut mampu menggambarkan besarnya pajak yang dibayarkan berdasarkan laba perusahaan, sehingga mencerminkan usaha manajemen pajak dalam meminimalisir kewajiban pajak perusahaan (Damayanti & Gazali, 2018).

Effective tax rate atau tarif pajak efektif lebih menekankan pada berbagai aktivitas pada perusahaan, bukan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, ETR dapat mempermudah manajer dalam menerapkan manajemen pajak di suatu perusahaan. Manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, supaya hal-hal yang berkaitan dengan pajak dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan bijak, efisien, dan efisien sehingga dapat memberikan kontribusi secara

maksimal bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba (Noviatna et al., 2021).

b. Tujuan Manajemen Pajak

Pohan, (2018) menjelaskan bahwa terdapat tujuan yang diharapkan dengan adanya praktik manajemen pajak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu meminimalkan beban pajak yang terutang.
Tindakan yang diambil dalam perencanaan pajak berupa usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan.
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak.
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus.
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan.

c. Fungsi Manajemen Pajak

Putra, (2019) mengatakan terdapat pula fungsi manajemen pajak supaya tujuan dalam manajemen pajak mampu terpenuhi. Ada 3 fungsi manajemen pajak, fungsi tersebut adalah :

1) Perencanaan Pajak (*tax planning*)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Dalam perencanaan pajak, perusahaan akan mulai mengumpulkan dan menganalisis peraturan perpajakan supaya dapat dipilih tindakan mana yang perlu dilakukan untuk menekan beban pajak.

2) Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*tax implementation*)

Setelah perencanaan pajak, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu implementasi dari hasil perencanaan pajak yang sudah dilakukan sebelumnya. Manajemen perusahaan harus memastikan implementasi dari rencana-rencana manajemen pajak sudah dilaksanakan dengan baik secara formal dan material, serta memastikan bahwa pengimplementasian manajemen pajak tidak melanggar peraturan perpajakan. Jika dalam proses implementasi terjadi pelanggaran perpajakan, maka praktik yang dilakukan oleh perusahaan telah menyimpang dari tujuan awal manajemen pajak.

3) Pengendalian Pajak (*tax control*)

Pengendalian pajak (*tax control*) adalah langkah terakhir dari manajemen pajak. Pengendalian pajak merupakan kegiatan memeriksa pembayaran dalam hal ini waktu yang baik dalam melunasi kewajiban perpajakan dan jumlah yang dibayar oleh perusahaan. Memeriksa waktu pembayaran sangat penting karena dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, membayar pajak pada saat terakhir lebih menguntungkan perusahaan dibanding dengan membayar pajak lebih awal. Selain itu perusahaan juga harus memeriksa kembali jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban perpajakannya.

4) Manfaat Manajemen Pajak

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari manajemen pajak yang dilakukan secara cermat (Pohan, 2018) yaitu sebagai berikut :

- a) Penghematan kas keluar, dikarenakan beban pajak yang merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi.

- b) Mengatur aliran kas masuk dan kas keluar, dikarenakan dengan manajemen pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, serta menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas yang lebih akurat.

4. Intensitas Aset Tetap

PSAK Nomor 16 Tahun 2017 menyatakan aset tetap merupakan aset berwujud yang didapat dengan dibangun terlebih dahulu atau dalam bentuk siap pakai, digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan yang juga tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut (Wardani & Putri, 2018), perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar akan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil karena adanya depresiasi pada aset tetap. Intensitas aset tetap menggambarkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan jika dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas aset tetap yang tinggi bisa mengurangi beban pajak, karena aset tetap mengalami penurunan nilai ekonomi setiap tahun sehingga nilai aset tetap tersebut akan disusutkan. Nilai yang disusutkan akan diakui

sebagai biaya penyusutan dan membantu mengurangi pajak (Wong, 2018).

5. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris yang lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat berpengaruh terhadap kemampuannya untuk bertindak independen (Wahyuni et al., 2017). Dengan adanya komisaris independen akan menjadi penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sehingga semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan manfaat yang besar yang bisa membentuk situasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan dan meningkatkan kapabilitasnya sehingga kinerjanya bisa memadai dan mendukung pengelolaan perpajakan (Hidayat et al., 2021).

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan, mengukur perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan

dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal (Wiratna, 2017). Menurut (Wijaya & Febrianti, 2017) profitabilitas yaitu dasar yang digunakan dalam perhitungan tarif pajak efektif, sehingga jika semakin besar laba perusahaan maka akan mempengaruhi ETR suatu perusahaan dan jika semakin rendah ETR perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam melaksanakan manajemen pajak. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan pengelolaan aset perusahaan yang efektif dan efisien untuk memperoleh laba (Arianandini & Ramantha, 2018). Perusahaan dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh ROA untuk memaksimalkan manajemen pajak pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi serta memiliki pendapatan yang tinggi akan cenderung menghadapi beban pajak yang rendah yang disebabkan karena perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lainnya sehingga tarif pajak efektif bisa lebih rendah (Steven et al., 2018).

7. *Leverage*

Leverage adalah bentuk pemakaian dana yang didapat dari bagian eksternal suatu perusahaan dalam bentuk hutang untuk menanggung aset dan investasi pada perusahaan. Pembiayaan yang dilakukan dengan hutang terutama hutang

hutang jangka panjang akan menghasilkan beban bunga, dimana untuk perusahaan beban bunga atas hutang tersebut dapat mengurangi biaya pajak yang terutang (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Menurut (Djuniar, 2019) *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan bisa menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran *leverage* diukur dengan menggunakan rasio hutang atau *debt to ratio*. Penelitian oleh (Sinaga & Sukartha, 2018), (Susilowati et al., 2018) menyatakan bahwa kebijakan pendanaan akan berpengaruh pada manajemen pajak suatu perusahaan. Hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan akan menghasilkan beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi *leverage* maka beban bunga yang ada juga akan semakin tinggi, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

8. *Size*

Ukuran perusahaan diartikan sebagai pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan apakah besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan adalah dengan melihat dari seberapa besar aset

yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi et al., 2022). Menurut (Marbun & Sudjiman, 2021) ukuran perusahaan (*size*) yang besar akan memudahkan perusahaan untuk memasuki pasar modal, sehingga dapat menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan deviden yang tinggi pula. Berkaitan dengan sumber daya, perusahaan dengan ukuran perusahaan besar tentunya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Pembayaran pajak perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah besarnya laba dari ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh pada jumlah aset dan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan skala yang kecil serta memiliki tenaga ahli yang sedikit dinilai tidak dapat optimal dalam menjalankan manajemen pajak (Sinaga & Sukartha, 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018-2022 oleh (I. Hidayah & Umiah, 2022) memperoleh hasil bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, variabel profitabilitas memiliki hasil berpengaruh terhadap manajemen pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu oleh (S. L. Hidayah & Suryarini, 2020) yang menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2014-2018. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak positif, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian periode 2015-2019 oleh (Nurfitriani & Hidayat, 2021) diperoleh hasil penelitian bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan kompensasi dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Selanjutnya yaitu penelitian terdahulu oleh (Wahyuni et al., 2017) dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2012-2015. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen

pajak, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak, kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2015-2017 oleh (Djuniar, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, dan *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Secara parsial atau individu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. *Leverage* secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Ukuran perusahaan (*size*) secara parsial atau individu berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu oleh (Dewi et al., 2022) dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun penelitian 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 oleh (Aryanti & Gazali, 2019) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan secara parameter individual berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Tingkat hutang secara parameter individual berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Aset tetap secara parameter individual tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 oleh (Serli, 2021) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel ukuran persediaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, serta komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) dengan objek perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015 menyatakan dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap

manajemen pajak, *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak, serta *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

(Fitriana et al., 2022) telah melakukan penelitian dengan objek penelitian pada perusahaan aneka industri dengan periode tahun penelitian 2017-2021 menemukan hasil bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, serta *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada objek perusahaan *real estate* dan *property* dengan periode tahun 2011-2014 oleh (Wardani & Putri, 2018) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, serta pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2018) pada objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 dengan hasil yang diperoleh yaitu variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, *leverage* berpengaruh terhadap *effective*

tax rate, profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*, *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Penelitian terdahulu pada objek perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021 yang dilakukan oleh (Erlitasari et al., 2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Penelitian terdahulu oleh (Wong, 2018) yang dilakukan pada objek perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015 menemukan hasil bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Artikel	Variabel X dan Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Imam Hidayah, Rika Umiah	Faktor-Faktor yang mempengaruhi	Intensitas Aset Tetap (X1), Profitabilit	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh

	(2020)	Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Size</i> terhadap Manajemen Pajak (studi kasus pada Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020)	as (X2), <i>Leverage</i> (X3) <i>Size</i> (X4). Manajemen Pajak (Y)		terhadap manajemen pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 4. <i>Size</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2.	Siti Lailatul Hidayah, Trisni Suryarni (2020)	Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif	Intensitas Aset Tetap (X1), Intensitas Persediaan (X2), Komisaris Independen (X3), Fasilitas Perpajakan (X4) Pertumbuhan Ekonomi (X5) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 4. Fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

					5. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3.	Fadilah Nurfitriani, Angga Hidayat (2021)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak	Intensitas Aset Tetap (X1), Tingkat Hutang (X2), Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi (X3) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Bergand	1. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Kompensasi dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
4.	Eka Wahyuni, Sulistyono, Eris Dianawati (2017)	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada	Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institutional (X3), Kualitas Audit (X4) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap manajemen pajak.

		Perusahaan Perbankan Yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2012-2015)			4. Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen pajak
5.	Lis Djuniar (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak	Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.
6.	Ni Wayan Lusy Puspita Dewi, I Nyoman Kusuma Adnyana MP, I Made Sudiartana (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun	Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) Intensitas Aset Tetap (X3) <i>Leverage</i> (X4) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. 3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen

		2018-2020			pajak. 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
7.	Ellena Sukma Aryanti, Masfar Gazali. (2017)	Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	Keuntungan perusahaan (X1), Tingkat hutang (X2), Aset tetap (X3) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Data Panel	1. Keuntungan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan. 2. Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan. 3. Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan.
8.	Dewi Kusuma Wardani, Hany Nur Setiya Putri (2018)	Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak.	Profitabilitas (X1) Tingkat hutang (X2) Intensitas aset tetap (X3) Pertumbuhan	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 2. Tingkat hutang berpengaruh

			ekonomi (X4)		h negatif terhadap manajemen pajak. 3. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 4. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
9.	Serli, Sugi Suharto no, S.E., M.Ak (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.	Ukuran perusahaan (X1) Tingkat hutang (X2) Profitabilitas perusahaan (X3) Komite audit (X4) Komisaris independen (X5) Manajemen pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 2. Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 5. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap

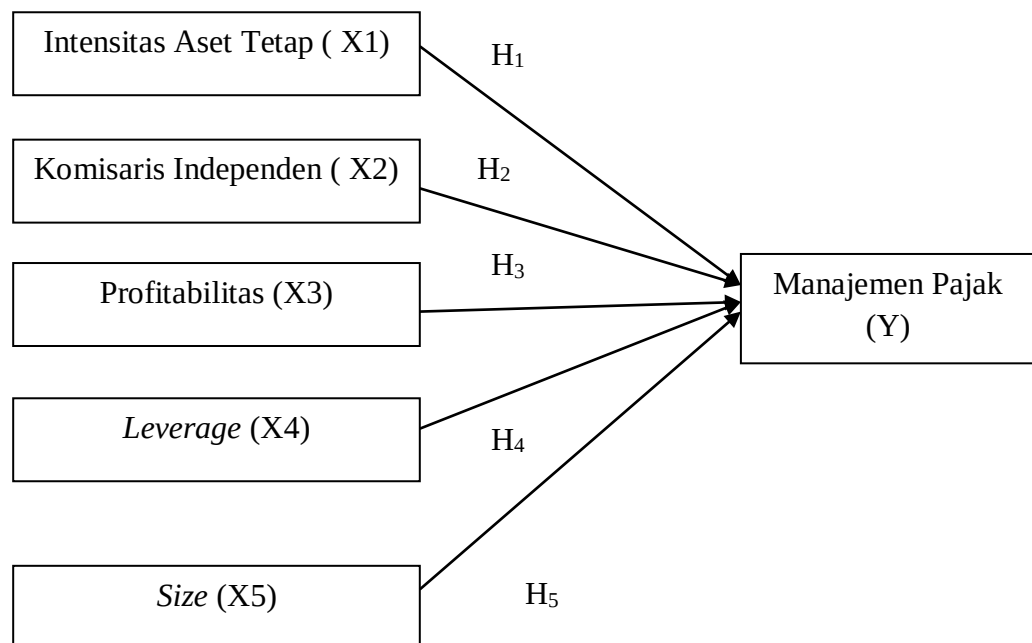
					manajemen pajak.
10.	Ricco Ronald o Sinaga, I Made Sukartha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Size</i> , dan <i>Leverage</i> Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	Profitabilitas (X1) <i>Capital intensity ratio</i> (X2) <i>Size</i> (X3) <i>Leverage</i> (X4) Manajemen pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 2. <i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 3. <i>Size</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
11.	Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto, Dede Sunaryo (2022)	Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri	Intensitas aset tetap (X1) Komisaris independen (X2) <i>Leverage</i> (X3) Manajemen pajak (Y)	Analisis Regresi Data Panel	1. Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen

					pajak.
12.	Yeye Susilowati, Ratih Widyawati, Nuraini. (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity Ratio</i> , Dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)	Ukuran perusahaan (X1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) <i>Capital intensity ratio</i> (X4), Komisaris independen (X5) <i>Effective tax rate</i> (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>. 4. <i>Capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>. 5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i>.
13.	Tyas Erlitasari, Indra pahala, tri hesti utaminingtyas.	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas Aset Tetap, Dan	Profitabilitas (X1) Tingkat Hutang (X2) Intensitas Aset	Analisis Data Panel	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

	(2022)	Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.	Tetap(X3) Ukuran Perusahaan (X4) Manajemen Pajak (Y)		2. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.
14.	Carissa Wong. (2018)	Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.	Intensitas Persediaan (X1) Intensitas Aset Tetap (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Profitabilitas (X4) Manajemen Pajak (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen

					n pajak. 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir

Keterangan :

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel

bebas. Artinya adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), serta disebut juga sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut :

- a. Intensitas Aset Tetap (X_1)
- b. Komisaris Independen (X_2)
- c. Profitabilitas (X_3)
- d. *Leverage* (X_4)
- e. *Size* (X_5)

2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Artinya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, serta disebut dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak (Y).

D. Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis penelitian :

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap menggambarkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan jika dibandingkan

dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Wong, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitriani & Hidayat, 2021) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap yang tinggi perusahaan menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya depresiasi yang besar. Artinya hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus ditanggung perusahaan dengan cara melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian (Fitriana et al., 2022) juga menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang bisa dikembangkan adalah :

H₁ : Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Hidayat et al., 2021) komisaris independen memiliki fungsi pengawasan dan bertanggung jawab atas kepentingan pemegang saham sehingga komisaris independen akan memperjuangkan kepatuhan pajak suatu perusahaan. Semakin besar komposisi jumlah komisaris independen maka akan semakin besar pengawasannya sehingga manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam

menjalankan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Penelitian oleh (Wahyuni et al., 2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Serli, 2021), menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. Pengaruh komisaris independen terhadap tindakan meminimalkan pajak perusahaan dapat dijelaskan dengan semakin banyak komisaris independen, maka akan semakin besar pula pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen, sehingga manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam mengelola manajemen pajak perusahaan supaya lebih efektif. Maka berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas suatu perusahaan dengan manajemen pajak akan memiliki hubungan, dan apabila perusahaan akan melakukan manajemen pajak harus efisien dari segi beban pajak sehingga tidak perlu membayar dalam jumlah besar (Djuniar, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (I. Hidayah & Umiah, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Erlitasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Kemampuan perusahaan dalam membayar biaya pajak terutang yang rendah dapat dilihat dari profitabilitasnya yang tinggi karena berarti perusahaan tersebut mampu mengelola pemanfaatan aset atau modal dengan efisien serta memanfaatkan insentif pajak atas perencanaan perpajakan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

4. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen pajak

Leverage merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pelunasan atas adanya kewajiban. Didalam *leverage* ini terdapat adanya biaya beban bunga yang timbul disebabkan oleh adanya hutang. Menurut perpajakan biaya bunga merupakan biaya *deductible expense*, artinya biaya dapat mengurangi besaran penghasilan kena pajak (PKP). Penelitian oleh (Susilowati et al., 2018) menyatakan bahwa *leverage* (tingkat hutang) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak suatu perusahaan, sehingga hal ini membuat tarif pajak efektif perusahaan akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) menyatakan *leverage* berpengaruh positif

terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi utang berakibat pada beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga tinggi, maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah. ETR merupakan proksi pengukuran manajemen pajak, maka kebijakan pendanaan perusahaan pun akan berpengaruh pada manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

5. Pengaruh *size* terhadap manajemen pajak

Penelitian yang dilakukan oleh (Djuniar, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*) perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut (I. Hidayah & Umiah, 2022) juga mengatakan *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak disebabkan karena ukuran perusahaan atau *size* yang memiliki jumlah besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar pula yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan keahlian dalam perencanaan pajak dengan bijak dan optimal. Dimana aset dapat menjadi pengurang beban pajak sebuah perusahaan, khususnya

aset tetap. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₅ : *Size* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak.
5. *Size* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen yang lain diluar penelitian ini yang lebih cocok dengan manajemen pajak.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel dari sektor lain selain perusahaan manufaktur supaya mengurangi resiko terjadinya data *outlier* atau bias data serta data yang dihasilkan bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Anggraeni, S., & Gustiasari, D. R. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Kebijakan Utang, dan Fasilitas Perpajakan terhadap Manajemen Pajak. Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi, November, 29–39.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 1–5.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan *Inventory Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*. Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4, ISSN (P) : 2460 - 8696 ISSN (E) : 2540 - 7589, 1(1), 101–119.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Dewi, N., MP, N., & Sudiartana, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan *Leverage* terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 141–150. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/968>
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5(2), 67–77.
- Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. 3(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, I., & Umiah, R. (2022). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Size* terhadap Manajemen Pajak (studi kasus pada sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di

BEI tahun 2018-2020). 5(1), 223–237.

Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>

Hidayat, W. W., Soehardi, & Husadha, C. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 14(2), 12. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i2.469>

<https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-18317> Diakses pada 2 Oktober 2022

<https://www.idx.co.id> Diakses pada 12 Oktober 2022

<https://www.idnfinancials.com> Diakses pada 15 Oktober 2022

<https://www.indofood.com/> Diakses pada 20 Oktober 2022

<https://www.mayoraindah.co.id/> Diakses pada 20 Oktober 2022

<https://www.sidomuncul.co.id/id/home.html> Diakses pada 20 Oktober 2022

Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41–59. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1203>

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta : Andi.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Politeknik Caltex Riau : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>

Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2021). *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 48–70.

Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management : Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Jakarta :Bumi Aksara.

Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak : Strategi Pintar Merencanakan dan*

Mengelola Pajak dan Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta : *Quadrant*.

- Serli, S. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Institut Bisnis Dan Informatika *Kwik Kian Gie*.
- Simon, H., & Sandra, A. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. 1–16.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, *Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- Soemarso. (2018). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta.
- Steven, R., Ratnawati, V., & Julita. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 122–137. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/6073/5587>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*. *Prosiding SENDI_U 2018*, 2018, 796–804.
- Wahyuni, E., Sulisty, & Dianawati, E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 1–10. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akmenika*, 15(1), 67–78.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Inventory Intensity*, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wiratna, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wong, C. (2018). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. 2(12), 1910–1920.

Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan ke-empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1

Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan